

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH PROV
SULAWESI SELATAN**

**Diajukan Oeh
Andi Dhiya Salsabila Aras
4518013083**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan
Keuangan Pemerintah Daerah Prov Sulawesi Selatan
Nama Mahasiswa : Andi Dhiya Salsabila Aras
Stambuk/NIM : 4518013083
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program studi : Akuntansi
Tempat Penelitian : Kantor Gubernur Prov Sulawesi Selatan

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.,Ak.,CA.


Thanwain, SE.,M.Si.

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi
Universitas Bosowa


Dr.Hj.Herminawaty Abubakar,SE.,M.Si.,MM.


Thanwain, SE.,M.Si.

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Dhiya Salsabila Aras

Nim : 4518013083

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan

Pemerintah Daerah Prov Sulawesi Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian skripsi ini murni berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran, dan apa yang saya ketahui tentang karya ilmiah ini adalah karya saya sendiri yang belum pernah di terbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan yang saya buat ini dalam keadaan sadar dan tidak ada nya paksaan sama sekali.

Makassar, 16 Agustus 2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Andi Dhiya Salsabila Aras

**FACTORS AFFECTING THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTING
FOR THE LOCAL GOVERNMENT OF SOUTH SULAWESI PROV**

By :

ANDI DHIYA SALSABILA ARAS

*Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business
Bosowa University*

ABSTRACT

Andi Dhiya Salsabila Aras. Thesis. Factors Affecting the Quality of Local Government Financial Reporting in South Sulawesi Province. Supervised by Dr. Firman Menne, SE, M.Si, Ak, CA. Dan Thanwain, SE, M.Sc.

This study aims to determine the factors that influence the quality of financial reporting for the local government of South Sulawesi Province . This research was carried out within three months.

The population and sample of this research are employees who work in the Office of the Governor of South Sulawesi Province, totaling 60 employees. This study uses field research methods. The type of data we use in this research is quantitative data, while the data source is primary data. To collect field data, this study used a survey method by distributing questionnaires. The statistical method used to test the hypothesis is to use multiple linear regression with the help of SPSS software .

The results showed that: partially, the variables of the quality of human resources, the use of information technology and internal control systems have a positive and significant effect on the quality of financial reporting.

Keywords: *Quality of human resources, utilization of information technology, internal control system and quality of financial reporting.*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH PROV SULAWESI SELATAN

Oleh :

ANDI DHIYA SALSABILA ARAS
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa

ABSTRAK

Andi Dhiya Salsabila Aras. Skripsi. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh Dr. Firman Menne, SE, M.Si, Ak, CA. Dan Thanwain, SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu tiga bulan.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 60 pegawai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Jenis data yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, sedangkan sumber data yaitu data primer. Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kusioner. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: Kualitas sumber daya manusia, Pemanfaatan teknologi informasi, Sistem pengendalian internal dan Kualitas pelaporan keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat segala rahmat dan karunia-Nya, dan tak lupa pula teriring salam dan juga shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov Sulawesi Selatan” tepat pada waktunya. Skripsi ini adalah tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Pertama-tama, ucapan terimakasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST.,M.Si.
2. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abu Bakar SE.,M.Si.,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur S.Pd.,SE.,M.Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Thanwain SE.,M.Si. Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis , sekaligus juga sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam pengurusan sehingga bisa sampai pada tahap ini.

5. Dr. Firman Menne SE.,M.Si.,Ak.,CA. sebagai Dosen pembimbing pertama dan Thanwain,SE, M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, memberi saran kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan penulis. Beserta seluruh Staf Fakultas Universitas Bosowa Makassar terimakasih atas bantuannya dalam segala pengurusan.
7. Terkhusus kepada Kedua orang tua saya, Bapak Andi.Muh Aras Halid dan Ibu saya yang tercinta Fatmawati Nur, terima kasih atas cinta, dukungan dan doa yang tidak pernah henti diberikan. Terima kasih karena etta dan ibu sudah menjadi orang tua yang baik dan hebat. Terima kasih telah melahirkan, membersarkan dan terus mencintai anaknya dengan tulus. Semoga etta dan ibu bangga melihat penulis menyelesaikan proposal ini.
8. Terima kasih kepada fiqri Sabtia faturrahman yang sangatt banyak membantu dalam penyusunan proposal ini dari awal penyusunan hingga selesai.
9. Terima kasih kepada Nur hikma yanti dan Annisa Baharsyam yang sangat membantu dalam penyusunan proposal ini hingga selesai.
10. Teman-teman kelas Akuntansi C dan juga teman angkatan 2018 fakultas ekonomi yang sama-sama berjuang hingga saat ini untunk meraih gelar SE.
11. Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan doa dan kebaikannya selama ini, semoga segala bantuan yang diberikan dapat menjadi ibadah disisi Allah SWT.

12. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri karena tidak pernah menyerah dalam situasi dan kondisi yang mungkin tidak bersahabat. Semoga menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan pihak lain. Kritik dan juga saran yang sifatnya membangun dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal baik dan dibalas kebaikan dari Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 16 Agustus 2022

Penulis

Andi Dhiya Salsabila Aras

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Keterandalan Pelaporan Keuangan.....	9
2.1.3 Indikator Keterandalan	10
2.1.4 Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	11
2.1.5 Kualitas Sumber Daya Manusia	12
2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	14
2.1.7 Sistem Pengendalian Internal	16
2.2 Kerangka Pikir.....	19
2.3 Hipotesis	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.2.1 Jenis Data.....	21
3.2.2 Sumber Data	21

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.3.1 Wawancara	22
3.3.2 Observasi	22
3.3.3 Dokumentasi.....	22
3.4 Metode Analisis	23
3.5 Definisi operasional	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Kantor Gubernur Prov Sulawesi Selatan.....	31
4.2 Hasil Penelitian	31
4.3 Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Pikir	19
Tabel 2 Distribusi Pengembalian Kuisisioner	31
Tabel 3 Responden berdasarkan jenis kelamin	32
Tabel 4 Responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	32
Tabel 5 Responden berdasarkan umur/usia.....	33
Tabel 6 Analisis Statistik Deskriptif	34
Tabel 7 Tanggapan responden mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia.....	36
Tabel 8 Tanggapan responden mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi	37
Tabel 9 Tanggapan responden mengenai Sistem pengendalian internal	38
Tabel 10 Tanggapan responden mengenai Kualitas Pelaporan Keuangan	39
Tabel 11 Hasil Uji Validasi.....	40
Tabel 12 Hasil Uji Realibilitas.....	42
Tabel 13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 14 Model Persamaan regresi	46
Tabel 15 Hasil Uji koefisien determinasi.....	47
Tabel 16 Hasil Uji t.....	48
Tabel 17 Hasil Uji F.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas.....	43
Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas	45





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan publik terhadap *good governance* yang terus tumbuh mendorong pemerintah baik pusat maupun daerah untuk melaksanakan akuntabilitas publik. Pemerintah diminta untuk lebih bertanggung jawab atas pembukuan, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan segala sesuatu kepada pemegang fidusia yang memiliki hak istimewa dan berhak atas tanggung jawab tersebut (Renyowijoyo 2010).

Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelapor untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara teratur.

Meningkatnya kebutuhan untuk memperkuat akuntabilitas publik berdampak pada informasi yang diberikan kepada publik oleh manajemen instansi pemerintah, salah satunya adalah informasi dalam laporan keuangan. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menetapkan bahwa kriteria kualitas informasi untuk memberikan informasi dalam laporan keuangan pemerintah nilai atau manfaat yang dijelaskan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah meliputi: (1) relevan, (2) dapat diandalkan, (3) dapat dibandingkan, (4) dapat dipahami. Mengingat keandalan merupakan salah satu elemen informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan pemangku kepentingan, pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan sistem pencatatan

dan pelaporan fiskal daerah agar informasi yang diperoleh dapat diandalkan. Secara umum, reliabilitas dapat dijelaskan sebagai kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi itu benar atau valid.

Temuan yang dilakukan oleh Irene dan Priyo (2020) memberikan hasil positif pada kualitas SDM, pemanfaatan TI, dan sistem pengendalian internal yang berdampak lebih besar pada ketepatan waktu. Dari sisi keandalan, hanya penggunaan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal yang dapat memberikan dampak positif. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Helda Marlia (2020) tentang sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal berdampak positif terhadap keandalan pelaporan keuangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah kualitas sumber daya manusia. Ada dua elemen utama yang terlibat dalam menghasilkan informasi yang berharga, yaitu informasi yang dihasilkan dan sumber daya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang berperan sangat penting dalam menghasilkan informasi yang andal untuk menghemat waktu dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan temuan Anggraeni (2014) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan daerah. SDM yang berkualitas perlu memiliki keterampilan atau keahlian akuntansi yang memadai, yang dapat dicapai melalui kemauan untuk belajar dan mengasah keterampilan di bidang akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah penggunaan teknologi informasi. Karena penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting dalam transaksi elektronik dan urusan lainnya. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu pekerjaan aparatur pemerintah khususnya dalam penyusunan laporan keuangan karena dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat dan akurat dibandingkan dengan menggunakan sistem tradisional dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Pemutakhiran Sistem Informasi Keuangan Daerah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010, pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah dan menyebarluaskan informasi tersebut kepada masyarakat dalam rangka mendukung *Good Governance*. Untuk mengurangi bias yang menyesatkan dalam penggunaan laporan keuangan, diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam penyusunannya sehingga laporan tersebut dapat diandalkan.

Keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas dan pemanfaatan teknologi informasi dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh faktor ketiga yaitu sistem pengendalian intern (SPI) yang baik. Sistem pengendalian intern adalah proses lengkap dari tindakan dan kegiatan yang sedang berlangsung oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan dan peraturan yang cukup untuk mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset negara, dan kepatuhan terhadap undang-undang. Untuk meyakinkan masyarakat akan keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah, diperlukan sistem

pengendalian internal yang optimal. Pengendalian internal tersebut diharapkan dapat mencegah atau mendeteksi kesalahan dalam proses akuntansi dan untuk melindungi data organisasi dari ancaman penipuan atau pelanggaran sistem (PP No. 60 Tahun 2008). Wardani (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan daerah.

Ketepatan waktu adalah salah satu aspek untuk memastikan bahwa laporan keuangan berjalan sebagaimana mestinya. Ketepatan waktu dapat dicapai jika pegawai pemerintah dapat dengan cepat menyusun laporan keuangan tanpa kehilangan nilai akurasi dan konsistensi laporan keuangan. Untuk mendukung ketepatan waktu tersebut, peran teknologi informasi dan sistem pengendalian internal dapat membantu terciptanya keteraturan dalam pelaporan keuangan, pelaporan keuangan yang tepat waktu dan tertib. Melaksanakan pengendalian internal untuk mencapai asas ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov. SulSel?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov. SulSel?
3. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov. SulSel?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Kualitas sumber daya manusia terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov. SulSel.
2. Pemanfaatab teknologi informasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov. SulSel.
3. Sistem pengendalian internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov. SulSel.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari adanya penelitian ini yaitu :

1. Bagi Universitas Bosowa Makassar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau kajian pustaka di perpustakaan Universitas Bosowa Makassar dan juga memberikan manfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan teman atau topik yang sama.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi pemerintahan khususnya pada kualitas pelaporang keuangan pemerintah daerah.

3. Bagi Kantor Gubernur Prov. SulSel

Agar dengan adanya penelitian ini sehingga kedepannya instansi dapat melaksanakan tugas lebih baik lagi dari sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Dalam standar akuntansi (IAI, 2007) disebutkan bahwa “ laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan (IAI, 2007), yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan

keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi keuangan tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk mengetahui kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih di persengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengungkapkan jumlah seluruh tuntutan dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4. Dapat dibandingkan

Pemakaian harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar

perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan secara relatif.

Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

2.1.2 Keterandalan Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan pemerintah adalah struktur dan proses meliputi segala aspek yang berkaitan dengan bagaimana penyediaan, pelaporan, dan penyampaian informasi keuangan suatu pemerintahan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan yang akan membantu pencapaian tujuan ekonomik dan sosial (Suwardjono 2012:110). PP Nomor 71 tahun 2010 menyebutkan bahwa “keterandalan pelaporan keuangan merupakan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajian tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan”.

Keterandalan informasi dapat dikatakan andal jika mendapat verifikasi, netral, dan disajikan secara tepat dan bebas dari salah saji dan bias. Keandalan ini sangat diperlukan bagi pengguna memiliki kesibukan berlebih atas waktu atau keahlian untuk mengevaluasi informasi. Dalam kasus ini penggunaan informasi tersebut bisa saja tidak akan mempercayai informasi yang disajikan. Beberapa hal seperti inilah yang akhirnya menyebabkan keterandalan dari laporan keuangan menjadi sangat penting karena merupakan syarat karakteristik dari pelaporan

keuangan agar dapat dikatakan memenuhi kualitas yang ditentukan perundang-undangan. Selain itu laporan keuangan yang andal akan dapat dipercaya oleh penggunaanya dalam kaitannya dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Mengingat keterandalan merupakan salah satu unsur informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, pemerintah daerah dituntut untuk memperbaiki sistem pencatatan pelaporan keuangan daerah agar informasi yang diperoleh andal. Keterandalan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Hal pertama yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah kualitas sumber daya manusia. “Dalam menghasilkan suatu informasi yang bernilai, menyangkut dua elemen pokok yaitu informasi yang dihasilkan serta sumber daya manusia yang menghasilkannya”(Wahyono, 2004).

2.1.3 Indikator Keterandalan

Indikator keterandalan terdiri dari :

1. Penyajian yang jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

2. Dapat diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

3. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan tertentu.

2.1.4 Ketepatanwaktuan Pelaporan keuangan

Ketepatanwaktuan (*timeless*) menurut Suwardjono (2011:170) merupakan “tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 menjelaskan bahwa “tepat waktu merupakan tersedianya suatu informasi pada saat akan dilakukannya pengambilan sebuah keputusan”. Menurut Mardiasmo dalam Marlinawati dan Wardani (2018), “laporan keuangan disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai bahan dasar pengambilan keputusan sosial, ekonomi, dan politik serta untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan”. Informasi harus disajikan secara tepat waktu agar informasi tersebut tidak mengalami *lose strength* dalam mempengaruhi keputusan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2005, “batas waktu penyampaian laporan paling lambat 6 tahun atau bulan setelah berakhirnya tahun anggaran”. Ketepatanwaktuan tidak hanya dibutuhkan oleh organisasi publik saja organisasi non publik juga membutuhkan ketepatanwaktuan agar informasi yang dibutuhkan dapat digunakan dalam segala hal pengambilan keputusan sehingga

baik organisasi publik maupun non publik mengetahui tindakan apa saja yang bisa dilakukan (prediksi).

Ketepatanwaktuan merupakan salah satu aspek untuk menjamin laporan keuangan berfungsi sebagaimana mestinya. Ketepatanwaktuan dapat dicapai jika para pegawai pemerintahan dapat melakukan penyusunan keuangan secara cepat tanpa menghilangkan nilai keakuratan serta konsistenan di dalam laporan keuangan. Untuk mewujudkan ketepatanwaktuan tersebut peran teknologi informasi diperlukan (Windyaningrum dan Rahmawati 2010).

2.1.5 Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Arfianti (2011) menyatakan bahwa “kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai”.

Menurut Suparman (2014) kualitas sumber daya manusia adalah “kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang sudah dibekali dengan pendidikan serta pengalaman yang cukup khususnya dalam membuat laporan keuangan pemerintah daerah”. Manusia atau sumber daya manusia (SDM) memiliki kemampuan atau kualitas yang dapat diartikan sebagai bagaimana dirinya dalam organisasi dapat menjalankan tugas-tugas yang

diberikan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan dari organisasi tersebut (Karmila, Tanjung dan Darlis 2013).

Seseorang yang mempunyai kompetensi akan bekerja dengan pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat bekerja dengan mudah dan cepat dengan pengalaman diharapkan dapat meminimalisir kesalahan. Dengan hal tersebut, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil (PNS) berupa pengetahuan, sikap, perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan jabatannya. Hal ini bermuara pada kenyataan bahwa manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi, yang membuat tujuan-tujuan, inovasi dan mencapai tujuan organisasi. Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan organisasi.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas kualitas sumber daya manusia dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai dari manusia untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Tanggungjawab dapat dilihat dalam deskripsi jabatan, deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat menjalankan tugas dengannya dengan baik. Sedangkan kompetensi yang dapat dilihat dari latar belakang pendidikan,

pelatihan-pelatihan, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, OPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi sumber daya manusia yaitu dengan melihat latar belakang pendidikan, pemahaman terhadap peraturan dan standar, mampu berinteraksi dengan sistem, pelatihan dan bimbingan teknologi, serta pengalaman kerja. Menurut Malaya S.P “pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan”. Pendidikan merupakan indikator yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan tujuan dan fungsi laporan keuangan, pemerintah daerah harus mampu meningkatkan kualitas aparat pemerintah yang melakukan pengelolaan dan penatausahaan keuangan.

Dengan demikian tujuan-tujuan organisasi pemerintahan akan sulit dicapai meskipun perkembangan teknologi dan ekonomi semakin maju namun tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang semakin maju pula.

2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi (IT) dapat didefinisikan sebagai teknologi yang mempunyai kemampuan sedemikian rupa untuk menangkap (*capture*),

menyimpan (*store*), mengelola (*process*), mengambil kembali (*retrive*), menampilkan (*represent*), dan menyebarkan (*transmit*) informasi.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2005 yang diperbarui dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2010 mengenai Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa “pemerintah atau pemerintah daerah wajib mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan daerah dan menyalurkan informasi tersebut kepada publik untuk mendukung adanya *good governance*. Untuk mengurangi adanya bias menyesatkan dalam penggunaan laporan keuangan, maka diperlukan ketelitian dan keakuratan dalam pembuatannya sehingga laporan keuangan menjadi terandal”.

Sifat sistem informasi yang diperlukan oleh suatu organisasi terutama sangat bergantung pada jenis kegiatan yang dilaksanakan serta jenis-jenis keputusan yang dibuat oleh pengguna informasi, yang mungkin saja mereka merupakan para manajer, personil teknis dan spesialis, atau pegawai teknis dan administrasi. Informasi umum yang diperlukan oleh manajer mengikuti pola yang berdasar pada sifat kegiatan pada suatu lapisan manajerial. Kebutuhan informasi oleh manajer cenderung bervariasi sesuai dengan lapisan hirarkinya didalam organisasi, sebab sifat kegiatan manajerial cenderung berada pada berbagai lapisan serta dari sumber-sumber yang berbeda pula.

Tuntutan masyarakat akan pemerintahan yang baik sudah sangat mendesak untuk dilakukan oleh aparat pemerintah daerah. Salah satu solusi yang diperlukan adalah keterpaduan sistem penyelenggaraan pemerintah daerah untuk mengakses seluruh data dan informasi terutama yang berhubungan dengan

pelayanan publik. Dalam sektor pemerintahan, perubahan lingkungan strategis dan kemajuan teknologi mendorong aparaturnya pemerintahan untuk mengantisipasi paradigma baru dengan upaya peningkatan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terwujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dalam pemerintahan kita saat ini telah menggunakan teknologi informasi sebagai salah satu media penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Namun, dalam beberapa hal sering kita temui penyebaran informasi secara *online* tersebut sering mengalami beberapa masalah.

Perubahan dalam pola penyusunan laporan keuangan daerah yang awalnya secara manual dilihat tidak efektif, efisien dan untuk nilai keandalan suatu laporan keuangan masih kurangkeakuratannya. Hal ini disebabkan karena penyusunan laporan keuangan secara manual lebih besar risiko terjadi kesalahan, oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan daerah masih sangatlah dibutuhkan, teknologi informasi yang salah satu contohnya komputer dapat membantu mempercepat pekerjaan yang sedang dikerjakan.

2.1.7 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja. Instansi pemerintah mengatakan bahwa “sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah.

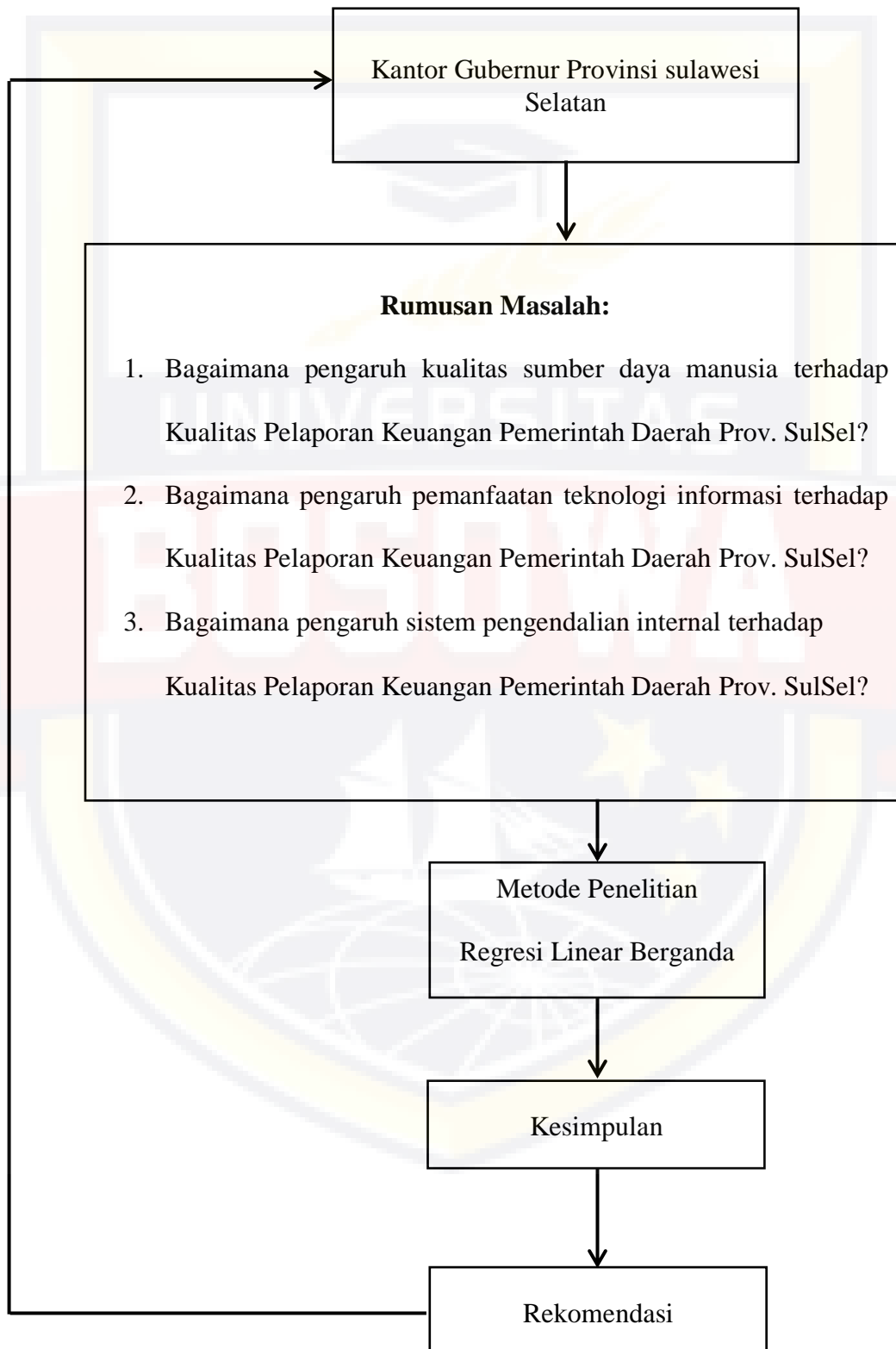
Menurut Mulyadi (2017) “sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Jason Scott (2014) “proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai”. Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011:319.2) “sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan entitas lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari keterandalan laporan keuangan efisien dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan. Ada tiga fungsi yang terlihat dari definisi tersebut yaitu : Keterandalan pelaporan keuangan, Efisiensi dan efektivitas operasi, Kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengendalian intern akuntansi merupakan rencana organisasi dan metode yang bertujuan untuk mengamankan aset yang ada pada organisasi tersebut, serta menguji sejauh mana data akuntansi dapat dipercaya. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern tidak digunakan untuk menghilangkan peluang terjadinya kesalahan atau kecurangan, tetapi dengan adanya pengendalian intern yang baik akan menekan risiko terjadinya hal tersebut sehingga dapat segera diketahui dan diatasi secara cepat agar tidak menimbulkan kerugian. Menurut tujuannya, pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian intern administratif (*internal administrative control*). Pengendalian intern akuntansi atau pengendalian akuntansi yang merupakan bagian dari pengendalian intern yang berkaitan dengan tujuan menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi. Sedangkan pengendalian intern administratif berkaitan dengan tujuan mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur tersebut membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian intern memiliki berbagai tujuan dan diterapkan pada berbagai jenjang organisasi dan fungsi.

2.2 Kerangka Pikir

Tabel 1 Kerangka Pikir

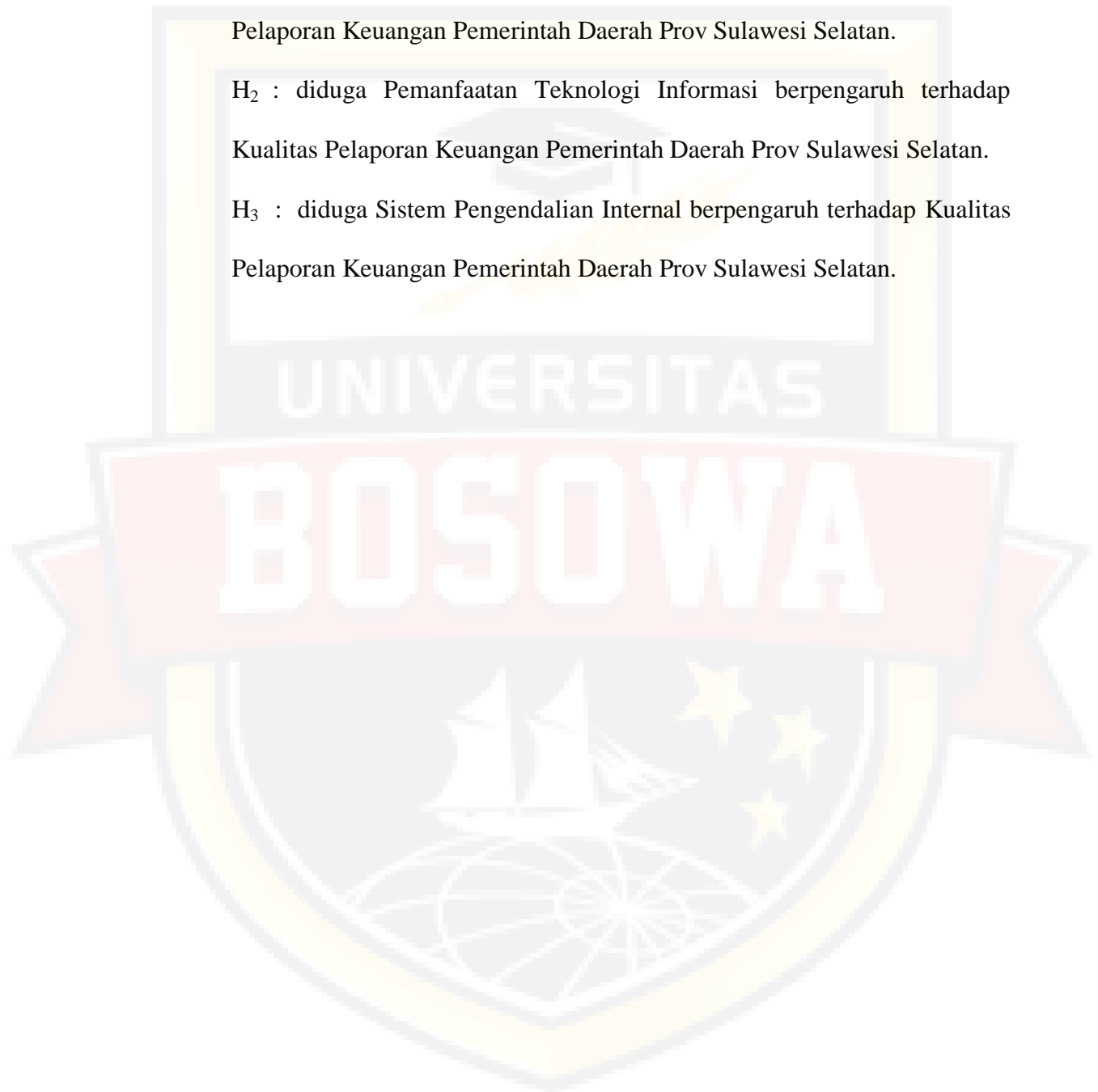


2.3 Hipotesis

H₁ : diduga Kualitas Sumber daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov Sulawesi Selatan.

H₂ : diduga Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov Sulawesi Selatan.

H₃ : diduga Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov Sulawesi Selatan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan yang bertempat di jalan Urip Sumoharja No.269, Panaikang, Kec. Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kantor ini bergerak dalam bidang Pemerintahan, adapun waktu yang dibutuhkan dalam bidang penelitian ini kurang lebih 3 bulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis data

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah dibagikan dan diisi oleh para responden OPD se-kota Makassar yang kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk diolah. Peneliti menggunakan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data dengan bentuk pertanyaan (jawaban dibatasi dengan bentuk pilihan yang sudah disediakan).

3.2.2 Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penyusunan hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Data primer, yaitu merupakan data yang diperoleh penulis dengan terjun langsung ke objek penelitian dalam hal ini melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi ke kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder penulis menggunakan pengumpulan data yaitu :

3.3.1 Wawancara

Dalam hal ini wawancara dilakukan oleh pihak yang berwenang memberikan informasi mengenai pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

3.3.2 Observasi

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak adanya tujuan yang dicapai. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan pelaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlihat tersebut.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental.

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan program aplikasi SPSS. Korelasi regresi linear berganda digunakan untuk dapat melihat pengaruh variable-varieble bebas pada kedua unsur nilai pelaporan keuangan yaitu keterandalan dan ketepatanwaktuan. Untuk mendapatkan hasil penelitian dibutuhkan beberapa pengujian yang di perlukan yaitu :

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk mengukur validitas tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Ghozali,2016).

Hasil analisis korelasi dapat diketahui dengan melihat output Cronbach's alpha yang ada pada kolom Correlated Item – Total Correlation. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,30 dengan kriteria pengujian apabila nilai pearson correlation $<0,30$ maka butiran pertanyaan dikatakan tiddak valid, sedangkan bila nilai pearson correlation $>0,30$ maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2017) adalah instrumen penelitian berupa kuisisioner yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan

syarat untuk melakukan pengujian validitas, pengujian ini perlu dilakukan meskipun instrumen sudah valid. Menurut Sugiyono (2017), pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan SPSS uji statistik koefisien *cronbach alpha* dengan syarat dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* adalah $>0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut priyanto (2014), Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah pengujian statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan syarat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data yang terdistribusi tidak normal.

b) Uji Linieritas

Menurut Priyanto (2014), Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear. Penguji menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi dari *linearity* kurang dari 0,05 dan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* lebih dari 0,05.

c) Uji Multikolinieritas

Menurut Priyanto (2014), multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka regresi bebas dari multikolinieritas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyanto (2014), heteroskedastisitas adalah kondisi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu uji *glejser*, melihat pola titik pada *scatterplots* ataupun dengan uji korelasi *spearman's rho*. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Heterokedastisitas dideteksi dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dan juga sebaliknya.

4. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui seberapa besar dan arah pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

(Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga dan kualitas produk, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan.

Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Pelaporan Keuangan

X₁ = Kualitas Sumber Daya Manusia

X₂ = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X₃ = Sistem Pengendalian Intern

a = Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien Regresi

e = error

b) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2018), Uji koefisien determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel yang independen. Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Jika nilai R² yang kecil, artinya kemampuan dari variasi variabel independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. Oleh sebab itu, jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen memberikan informasi yang mendekati sempurna di mana informasi tersebut adalah yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c) Uji T (Uji Parsial)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T. Uji statistik pada dasarnya menunjukkan suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, uji t ini dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016).

H_0 ditolak dan H_1 apabila $\text{Sig } t \leq \alpha = 0,05$

H_0 ditolak dan H_1 apabila $\text{Sig } t \geq \alpha = 0,05$

Kesimpulannya, jika H_0 diterima berarti masing-masing variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika H_0 ditolak berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Uji F (Simultan)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik pada dasarnya menunjukkan suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, uji t ini dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016)

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $\text{Sig } t \leq \alpha = 0,05$

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $\text{Sig } t > \alpha = 0,05$

Kesimpulannya, jika H_0 diterima berarti masing-masing variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika H_0 ditolak berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5 Definisi Operasional

1. Keterandalan Pelaporan Keuangan

Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 menyebutkan bahwa “keterandalan pelaporan keuangan merupakan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajian tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan”.

2. Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2005 “batas waktu penyampaian laporan keuangan paling lambat 6 tahun atau bulan berakhirnya tahun anggaran”.

3. Kualitas Sumber Daya Manusia

Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 “bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil (PNS) berupa pengetahuan, sikap, perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan jabatannya”.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2010 mengenai Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan “bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan daerah dan menyalurkan informasi kepada publik untuk mendukung adanya *good governance*”.

5. Sistem Pengendalian Intern

Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 “proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kantor Gubernur Prov. Sulawesi Selatan

4.1.1 Sejarah Badan Keuangan dan Aset Daerah

Otoritas Keuangan dan Aset Daerah Sulawesi Selatan dibentuk pada tahun 2020 berdasarkan Peraturan Daerah Sulawesi Selatan Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Daerah Sulawesi Selatan Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Badan Daerah dan Peraturan Gubernur Nomor 52 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Otoritas Keuangan dan Aset Daerah Sulawesi Selatan.

Badan Daerah terdiri dari dua badan daerah yaitu Badan Keuangan Daerah (BPKD) dan Badan Barang dan Aset Daerah yang bertugas membantu Gubernur dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan di bidang ini Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Badan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tentang Pedoman Penamaan Badan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.

4.2.2 Visi dan Misi

Visi

“Sulawesi Selatan yang Inovatif, Produktif, Inklusif, dan Berkarakter”

Misi

1. Mewujudkan pemerintahan yang berorientasi melayani dan inovatif.
2. Mewujudkan infrastruktur yang berkualitas dan aksibel.
3. Mewujudkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang produktif.
4. Mewujudkan kualitas manusia yang kompetitif, inklusif dan berkarakter.
5. Meningkatkan produktifitas dan daya saing produk sumber daya alam yang berkelanjutan.

4.2 Hasil penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Penelitian dilakukan di Kantor Gubernur Sulawesi Selatan di Jalan Urip Sumoharjo 269, Kec Panaikang, Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan masa studi 3 bulan. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada auditor di Kantor Gubernur Sulawesi Selatan sebanyak 60 auditor.

Tabel 2. Distribusi Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	60
2	Kuesioner yang kembali	60
3	Kuesioner yang tidak kembali	0
Jumlah		60

Sumber: Data primer yang diolah 2022

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 60 pegawai. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur dan jabatan responden.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Resonden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase
1	Laki-Laki	39	65%
2	Perempuan	21	35%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa dari 60 pegawai yang bekerja di Kantor Gubernur Sulawesi Selatan, 39 adalah laki-laki, yang merupakan 65% dari total jumlah responden, sedangkan 21 adalah perempuan, yang mencakup sekitar 35% dari jumlah responden. responden 35% responden. dari total responden.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Presentase
1	SMA	21	35%
2	S1	29	48,33%
3	S2	10	16,67%
4	Lainnya	0	0%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Seperti terlihat pada Tabel 4 di atas, 21 dari 60 pegawai berpendidikan SLTA yang bekerja di Kantor Gubernur Sulawesi

Selatan berjumlah sekitar 35% dari total jumlah responden. Ada 29 karyawan dengan gelar sarjana atau sekitar 48,33% dari total jumlah responden. Pada saat yang sama, ada 10 karyawan dengan gelar master atau sekitar 16,67% dari total jumlah responden.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel. 5. responden berdasarkan umur/usia

No.	Usia	Jumlah Orang	Presentase
1	20 – 30 Tahun	13	21,67%
2	31 – 40 Tahun	19	31,67%
3	40 – 50 Tahun	24	40,00%
4	> 50 Tahun	4	6,67%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Seperti terlihat pada Tabel 5 di atas, 13 dari 60 pegawai rentan berusia antara 20 dan 30 tahun yang bekerja di Kantor Gubernur Sulawesi Selatan berjumlah sekitar 21,67% dari total jumlah responden. Ada 19 karyawan berusia 31-40 tahun atau sekitar 31,67% dari total jumlah responden. Ada 24 karyawan berusia 40-50 tahun atau sekitar 40% dari total responden. Karyawan rentan berusia di atas 50 tahun berjumlah 4 orang atau sekitar 6,67% dari total jumlah responden.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Kualitas Sumber Daya Manusia (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Sistem

Pengendalian Internal (X3) dan Kualitas Pelaporan Keuangan (Y).

Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Sumber Daya Manusia	60	2,80	5,00	4,0633	,54430
Pemanfaatan Teknologi Informasi	60	3,25	5,00	4,2208	,44410
Sistem Pengendalian Internal	60	3,00	5,00	4,1056	,53675
Kualitas Pelaporan Keuangan	60	3,40	4,60	4,1067	,34241
Valid N (listwise)	60				

sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel 6 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1) Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, variabel kualitas SDM (X1) memiliki nilai minimum 2,80, nilai maksimum 5,0, dan nilai rata-rata 4,0633, sehingga berada pada skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban yang konsisten. Nilai standar deviasi mewakili deviasi 0,54430 dari rata-rata jawaban responden.

2) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) memiliki nilai minimum 3,23, nilai maksimum 5,00, dan nilai rata-rata 4,2208, sehingga berada pada skala nilai yang menunjukkan setuju dengan pilihan jawaban. Nilai standar deviasi merupakan deviasi sebesar 0,44410 dari rerata jawaban responden.

3) Sistem Pengendalian Internal (X3)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, variabel sistem pengendalian intern (X3) memiliki nilai minimum 3,00, nilai maksimum 5,00, dan nilai mean 4,1056, sehingga berada pada skala nilai yang menunjukkan setuju dengan pilihan jawaban. Nilai standar deviasi mewakili deviasi 0,53675 dari rata-rata jawaban responden.

4) Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, variabel kualitas pelaporan keuangan (Y) memiliki nilai minimum 3,40, nilai maksimum 4,60, dan nilai mean 4,1067, sehingga berada pada skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban yang konsisten. Nilai standar deviasi merupakan deviasi sebesar 0,34241 dari rerata jawaban responden.

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data-data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selain itu, penelitian akan diuraikan untuk menjelaskan hasil tanggapan setiap responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian. Berdasarkan jumlah variabel dan pertanyaan penelitian, deskripsi data dibagi menjadi empat bagian, yaitu kualitas sumber daya manusia (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), sistem pengendalian internal (X3) dan kualitas pelaporan keuangan (X3). Ya). Perhitungan statistik deskriptif lengkap untuk setiap variabel disediakan dalam lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1) Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Mulyadi (2010), kualitas sumber daya manusia berarti tidak terpengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, independen dari orang lain atau secara jujur mempertimbangkan fakta dan pertimbangan objektif, dan auditor menjaga ketidakberpihakan dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kualitas sumber daya manusia (X1), seperti terlihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 7. Tanggapan responden mengenai variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase					Total Skor	Rata-rata	
		1	2	3	4	5			N
1	F	0	4	7	29	20	60	245	4,08
	Percent	0	6,7	11,7	48,3	33,3			
2	F	0	0	11	29	20	60	249	4,15
	Percent	0	0	18,3	48,3	33,3			
3	F	0	0	9	39	12	60	243	4,05
	Percent	0	0	15	65	20			
4	F	0	0	12	37	11	60	239	3,98
	Percent	0	0	20	61,7	18,3			
5	F	0	0	9	39	12	60	243	4,05
	Percent	0	0	15	65	20			
Mean variabel Kualitas Sumber Daya Manusia								4,0633	

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa berdasarkan item pernyataan yang digunakan, sebagian besar responden memberikan penilaian setuju, sedangkan paling sedikit memberikan penilaian tidak setuju. Rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan sama dengan

4,0633 dalam rentang nilai yang menunjukkan pilihan jawaban yang konsisten.

2) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Keraguan terhadap sistem pengendalian internal auditor merupakan sikap yang mencakup pola pikir skeptis dan penilaian skeptis terhadap bukti audit (Gusti dan Ali, 2008). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap pemanfaatan teknologi informasi (X2), lihat Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Tanggapan responden mengenai variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Item		Frekuensi Skor dan Persentase					N	Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	F	0	0	9	39	12	60	243	4,05
	Percent	0	0	15	65	20			
2	F	0	0	2	37	21	60	259	4,32
	Percent	0	0	3,3	61,7	35			
3	F	0	0	7	29	24	60	257	4,28
	Percent	0	0	11,7	48,3	40			
4	F	0	0	8	30	22	60	254	4,23
	Percent	0	0	13,3	50	36,7			
Mean variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi								4,2208	

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa, tergantung pada item pernyataan yang digunakan, sebagian besar responden memberikan penilaian setuju dan sangat setuju, dan paling tidak responden memberikan penilaian tidak setuju. Rata-rata keseluruhan dari 4 pernyataan adalah 4,2208, yang berada dalam kisaran nilai yang menunjukkan persetujuan atas pilihan jawaban.

3) Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern auditor adalah kemampuan, keahlian dan komitmen auditor untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian dan ketepatan, serta berpedoman pada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap sistem pengendalian intern organisasi (X3), seperti terlihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9
Tanggapan responden mengenai variabel
Sistem Pengendalian Internal

u	Item	Frekuensi Skor dan Persentase					N	Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	F	0	0	11	30	19	60	248	4,13
	Percent	0	0	18,3	50	31,7			
2	F	0	0	10	36	14	60	244	4,07
	Percent	0	0	16,7	60	23,3			
3	F	0	0	8	37	15	60	247	4,12
	Percent	0	0	13,3	61,7	25			
Mean variabel Sistem Pengendalian Internal								4,1056	

sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa, tergantung pada item pernyataan yang digunakan, sebagian besar responden memberikan penilaian setuju dan sangat setuju, dan paling tidak responden memberikan penilaian tidak setuju. Rata-rata keseluruhan dari 3 pernyataan adalah 3,9029, yang berada dalam kisaran nilai yang menunjukkan setuju dengan pilihan jawaban.

4) Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)

Audit investigatif adalah suatu proses pemeriksaan atau pengumpulan bukti yang berkaitan dengan kecurangan dengan tujuan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan prosedur, metode, dan teknik yang biasa digunakan dalam penyelidikan atau penyidikan pidana (Rokhmawati, 2018).). Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y), dapat diketahui bahwa tabel 10 berikut.

Tabel 10. Tanggapan responden mengenai variabel Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)

Item	Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata	
	1	2	3	4	5	N			
1	F	0	4	6	48	2	60	228	3,80
	Percent	0	6,7	10	80	3,3			
2	F	0	0	4	53	3	60	239	3,98
	Percent	0	0	6,7	88,3	5			
3	F	0	0	5	44	11	60	246	4,10
	Percent	0	0	8,3	73,3	18,3			
4	F	0	0	5	37	18	60	253	4,22
	Percent	0	0	8,3	61,7	30			
5	F	0	0	5	23	32	60	267	4,45
	Percent	0	0	8,3	38,3	53,3			
6	F	1	4	17	21	17	60	229	3,82
	Percent	1,7	6,7	28,3	35	28,3			
7	F	1	6	8	28	17	60	234	3,90
	Percent	1,7	10,0	13,3	46,7	28,3			
8	F	0	5	9	24	22	60	243	4,05
	Percent	0	8,3	15	40	36,7			

9	F	0	0	5	30	25	60	260	4,33
	Percent	0	0	8,3	50	41,7			
10	F	0	0	3	29	28	60	265	4,42
	Percent	0	0	5	48,3	46,7			
Mean variabel Kualitas Pelaporan Keuangan									4,1067

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa, tergantung pada item pernyataan yang digunakan, sebagian besar responden memberikan penilaian setuju dan sangat setuju, dan paling tidak responden memberikan penilaian tidak setuju. Rata-rata keseluruhan dari 10 pernyataan adalah 4,1067, yang berada dalam rentang nilai yang menunjukkan pilihan jawaban yang konsisten.

3. Hasil Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat dari nilai korelasi total item yang disesuaikan, yang kemudian dibandingkan dengan nilai r-tabel yang dicari pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (degrees of freedom), yaitu rumus $df = n - 2$ dimana n adalah jumlah responden. Instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi r hitung $>$ r tabel, sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid jika nilai korelasi r hitung $<$ r tabel (Astuti et al., 2014:32) . Oleh karena itu, $df = (n - 2 = 60 - 2) =$ nilai 0,2542. Hasil uji validitas masing-masing variabel ditunjukkan pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,780	0.2542	Valid
X1.2	0,827	0.2542	Valid
X1.3	0,765	0.2542	Valid
X1.4	0,841	0.2542	Valid
X1.5	0,828	0.2542	Valid
X2.1	0,632	0.2542	Valid
X2.2	0,786	0.2542	Valid
X2.3	0,916	0.2542	Valid
X2.4	0,548	0.2542	Valid
X3.1	0,939	0.2542	Valid
X3.2	0,875	0.2542	Valid
X3.3	0,649	0.2542	Valid
Y1	0,530	0.2542	Valid
Y2	0,490	0.2542	Valid
Y3	0,577	0.2542	Valid
Y4	0,509	0.2542	Valid
Y5	0,513	0.2542	Valid
Y6	0,452	0.2542	Valid
Y7	0,469	0.2542	Valid
Y8	0,447	0.2542	Valid
Y9	0,564	0.2542	Valid
Y10	0,564	0.2542	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 11, variabel-variabel yang ditunjukkan pada semua item dalam kuesioner adalah kualitas sumber daya manusia (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), sistem pengendalian intern (X3) dan kualitas keuangan. pelaporan (Y) valid bila nilai R tabel lebih besar dari 0,2542. Dengan demikian, hasil uji validitas semua variabel di atas menunjukkan bahwa uji validitas

sesuai dengan pernyataan dalam metode analisis data. Menurut Ghozali (2016).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah suatu alat ukur dapat diandalkan saat mengukur dimensi. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan statistik Cronbach Alpha (α) untuk mengukur reliabilitas. Menurut (Sunyoto, 2013:81), suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i> (a)	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia	5	0,858	Realible
Pemanfaatan Teknologi Informasi	4	0,683	Realible
Sistem Pengendalian Internal	3	0,766	Realible
Kualitas Pelaporan Keuangan	10	0,632	Realible

Sumber: Data primer yang diolah 2022

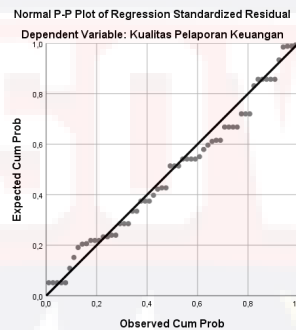
Seperti terlihat dari Tabel 12 diatas, uji reliabilitas untuk masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* $>$ 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam angket yang dibagikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga Soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Oleh

karena itu, hasil uji reliabilitas dinyatakan konsisten dengan pernyataan dalam metode analisis data, menurut (Sunyoto, 2013:81).

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan yang dihasilkan memiliki distribusi normal dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data digunakan plot P-P normal dari regresi standar residual plot, dan hasil pengujian ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Seperti terlihat pada Gambar 1, titik-titik menyebar di sekitar diagonal, dan arah penyebarannya mengikuti arah diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berhasil karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam

model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu. Uji multikolinearitas, yang dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas (Sunjoyo, et al., 2013). Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
B	1	Kualitas Sumber Daya Manusia	,704	1,420
		Pemanfaatan Teknologi Informasi	,532	1,880
		Sistem Pengendalian Internal	,634	1,578

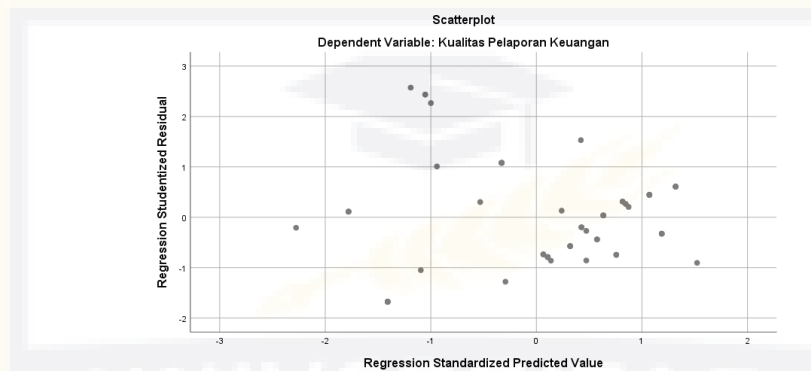
a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Dapat dilihat dari Tabel 13 bahwa nilai toleransi variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berada di atas 0,1, dan VIF kurang dari 10. Artinya tidak terdapat multiplisitas gejala dalam model persamaan regresi sehingga data dapat digunakan untuk penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatterplot, dimana hamburan titik-titik yang

dihasilkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan arah hamburan berada di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu y. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan Gambar 2, scatter plot menunjukkan bahwa data terdistribusi pada sumbu Y, dan tidak terbentuk pola yang jelas dalam distribusi data. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kualitas pelaporan keuangan yang dipengaruhi variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil pengujian hipotesis klasik dan hasil keseluruhan menunjukkan bahwa model regresi memenuhi hipotesis klasik, maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dan menginterpretasikan model regresi berganda. Analisis

regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS, persamaannya ditunjukkan pada Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,178	,237		4,981	,000
	Kualitas Sumber Daya Manusia	,172	,051	,274	3,387	,001
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,258	,072	,334	3,594	,001
	Sistem Pengendalian Internal	,278	,054	,436	5,117	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pada Tabel 14, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,178 + 0,172 X_1 + 0,258 X_2 + 0,278 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta 1,178 artinya jika variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) dan Sistem Pengendalian Intern (X3) adalah 0, maka variabel Kualitas Pelaporan Keuangan adalah 1,178.
- 2) Berdasarkan Tabel 14, hasil uji regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kualitas sumber daya manusia (X1) adalah positif, $b=0,172$.

Artinya jika nilai variabel kualitas SDM (X1) meningkat maka nilai variabel kualitas pelaporan keuangan (Y) juga akan meningkat.

- 3) Berdasarkan Tabel 14, hasil uji regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) adalah positif, $b = 0,258$. Artinya jika nilai variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) meningkat maka nilai variabel kualitas pelaporan keuangan (Y) juga meningkat.
- 4) Berdasarkan Tabel 14, hasil uji regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern (X3) adalah positif, $b = 0,278$. Artinya jika nilai variabel sistem pengendalian intern (X3) meningkat maka variabel kualitas pelaporan keuangan (Y) juga meningkat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 ^a	,743	,729	,17833

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal , Kualitas Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 15, nilai Adjusted R-Square menghasilkan nilai sebesar 0,743 yang artinya 74,3% variabel kualitas pelaporan keuangan (Y) dipengaruhi oleh variabel human influence variabel kualitas sumber daya. (X1) Pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan sistem pengendalian intern (X3). Sisanya (100-74,3%) adalah 25,7%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan.

c. Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan uji t yaitu untuk melihat nilai signifikansi dari t-hitung. Jika nilai signifikansi t-hitung $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil tesnya adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,178	,237		4,981	,000
	Kualitas Sumber Daya Manusia	,172	,051	,274	3,387	,001
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,258	,072	,334	3,594	,001
	Sistem Pengendalian Internal	,278	,054	,436	5,117	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 16, Dapat di jelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (X1) memiliki tingkat signifikansi 0,001, lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kualitas SDM (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pelaporan keuangan (Y). Nilai t sebesar +3,387 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan adalah positif terhadap variabel terikat.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) memiliki tingkat signifikansi 0,001, lebih kecil dari 0,05. Artinya asumsi diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pelaporan keuangan (Y). Nilai t sebesar +3.594 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan adalah positif terhadap variabel terikat.

3) Pengujian Hipotesis (H3)

Tabel 16 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel sistem pengendalian intern (X3) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya asumsi diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sistem pengendalian intern (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pelaporan keuangan (Y). Nilai t sebesar +5,117 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan adalah positif untuk variabel terikat.

d. Uji F

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel bebas. Pengujian ini

dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kualitas variabel (X1), penggunaan teknologi informasi (X2), dan sistem pengendalian intern (X3) terhadap kualitas pelaporan keuangan (Y).

Metode yang kami gunakan sebagai acuan atau panduan untuk menguji hipotesis dalam uji-F adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) atau nilai probabilitas yang dihasilkan oleh Anova (jika nilai sig.) $< 0,005$ maka hipotesis diterima, dan jika nilai signifikansi $> 0,005$ maka hipotesis ditolak.

Keluaran hasil analisis regresi berganda dengan SPSS.

Tabel 17. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,137	3	1,712	53,841	,000 ^b
	Residual	1,781	56	,032		
	Total	6,917	59			

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal , Kualitas Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tabel 17 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) dan Sistem Pengendalian Intern (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh pada variabel Kualitas Pelaporan Keuangan (Y) , dengan probabilitas 0,000.

Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas pelaporan keuangan.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas pelaporan keuangan (Y). Semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu organisasi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang disusun, sebaliknya semakin buruk kualitas sumber daya manusia organisasi tersebut maka akan berdampak buruk terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 untuk nilai kurang dari 0,05. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan namun tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya. Persamaan regresinya adalah $Y=1.178 + 0.172 X_1$. Persamaan ini berarti bahwa jika nilai variabel kualitas sumber daya manusia dianggap konstan atau konstan, maka variabel kualitas pelaporan

keuangan akan tetap sebesar 1,178. Namun jika nilai variabel kualitas SDM meningkat sebesar 1 poin, maka nilai kualitas pelaporan keuangan meningkat sebesar 0,172 poin.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh S. Sitohang (2010) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Jadi semakin baik kualitas sumber daya manusia maka semakin baik atau sebanding dengan kualitas pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas pelaporan keuangan (Y). Semakin baik penggunaan teknologi informasi oleh suatu lembaga maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang disusun, dan sebaliknya semakin buruk penggunaan teknologi informasi yang diterapkan oleh suatu lembaga maka akan berdampak buruk terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh suatu lembaga. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan..

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 untuk nilai kurang dari 0,05. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan namun tidak besar terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya. Persamaan regresinya adalah $Y=1.178 + 0.258 X_2$. Persamaan ini berarti bahwa jika nilai variabel pemanfaatan teknologi informasi dianggap konstan atau konstan, maka variabel kualitas pelaporan keuangan akan tetap sebesar 1,178. Namun jika nilai variabel pemanfaatan teknologi informasi meningkat sebesar 1 poin, maka nilai kualitas pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0,258 poin.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak baik terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh Haza (2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, semakin baik penggunaan teknologi informasi organisasi, semakin baik atau sebanding dengan kualitas pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas pelaporan keuangan (Y). Semakin banyak sistem pengendalian internal yang dimiliki suatu lembaga maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan, begitu pula sebaliknya semakin buruk sistem pengendalian internal suatu lembaga, akan berdampak buruk terhadap kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan namun tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelaporannya. Persamaan regresinya adalah $Y = 1.178 + 0.278 X_3$. Persamaan ini berarti bahwa jika nilai variabel sistem pengendalian intern dianggap konstan atau konstan, maka variabel kualitas pelaporan keuangan akan tetap sebesar 1,178. Namun jika nilai variabel sistem pengendalian intern meningkat sebesar 1 poin maka nilai kualitas pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0,278 poin.

Dapat dilihat bahwa sistem pengendalian internal memiliki dampak yang baik terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh Rokhlinasari & Hidayat (2016), yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, semakin baik sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi, maka semakin baik atau sebanding dengan kualitas pelaporan keuangan.

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Semakin baik Kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh suatu instansi maka akan semakin baik Kualitas Pelaporan Keuangan yang dihasilkan.
2. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Semakin baik Pemanfaatan Teknologi Informasi yang dilakukan oleh suatu instansi maka akan semakin baik pula Kualitas Pelaporan Keuangan yang dihasilkan.
3. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Semakin baik Sistem Pengendalian Internal didalam sebuah instansi maka akan semakin baik pula Kualitas Pelaporan Keuangan yang dihasilkan.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lain yang dapat memengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak alat uji untuk olah data lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan sampel dengan responden yang lebih luas cakupannya dan menambah objek penelitian sebatas pegawai yang bekerja di Kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan saja.



UNIVERSITAS
BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, Dita. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ala, Helda M. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan daerah kota Kupang.*" Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan 5.1 (2020): 9-17.
- Anggraeni, Dian T., 2014, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD di Kabupaten Sidoarjo). Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 3 No. 3.
- Basri, Ilham Rizqullah, Ety Gurendrawati, and Indah Muliasari. "*Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada SKPD Jakarta Timur.*" Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA 2.3 (2021): 470-495.
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditana Anggota Ikapi.
- Ghozali, I., (2016), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm 23 Spss: Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program Ibm 25 Spss: Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haza, I.I. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang). Jurnal Akuntansi, 3(1).
- H. Malaya S.P Hasibuan, "*manajemen sumber daya manusia*", edisi revisi: PT. Bumi Aksara. Jakarta, 2017.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (IAI). 2007. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta:Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta:Salemba Empat.
- Karmila, Amries Tanjung, dan Edfan Darlis. 2013. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau)".
- Komarasari, Warih. "*Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap*

keterandalan pelaporan keuangan daerah (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan)." Prodi Akuntansi UPY (2017).

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Terbaru. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Marlinawati, Marlinawati, and Dewi Kusuma Wardani. "**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA.**" *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 26.2 (2018): 131-143.

Megasiwi, Irene Avi, and Priyo Hari Adi. "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.**" *Jurnal Akuntansi Bisnis* 13.1 (2020).

Muindro Renyowijoyo. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Sekretariat Negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 2 Tahun 2005 tentang Batas Waktu Pelaporan Keuangan. Jakarta: Sekretariat Negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Jakarta: Sekretariat Negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern. Jakarta: Sekretariat Negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi keuangan daerah. Jakarta: Sekretariat Negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Th. 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan..

Priyanto, Dwi. 2014. *SPSS 22 : pengolahan data terpraktis*, Yogyakarta : ANDI OFFSET.

Renwarin, Fransiskus Dempo, and Maxion Sumtaky. "**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada**

satuan kerja perangkat daerah pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara. " JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax) 3.2 (2019): 41-55.

Rokhlinsari s.,& Hidayat, A. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank bjb Syariah Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 8(2).

Sari, Puput Novita. Analisis ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung.*** Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Sitohang, Sonang. "pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengrajin Sentra Industri Kecil Tenun Ikat". *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 14.1 (2010): 57-81.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian. Cetakan Ke 25. Bandung: Alfabeta.

Suparman, Wayan Edi. 2014. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng", e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Volume 2 No.1. Hal. 1-10.

Suwardjono 2011. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. BPEE-Yogyakarta.

Suwardjono 2012. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga. BPFY-Yogyakarta.



Wardani, Dewi Kusuma, and Ika Andriyani. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Klaten. "Jurnal Akuntansi 5.2 (2017): 88-988.

LAMPIRAN

BOSOWA



LAMPIRAN 1 : SURAT REKOMENDASI

	<h1>UNIVERSITAS BOSOWA</h1> <h2>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS</h2> <p>Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568 http://www.universitasbosowa.ac.id</p>
	<hr/>
Nomor	: A. 435 /FEB/UNIBOS/VI/2022
Lampiran	: -
Hal	: <u>Permohonan Izin Melakukan Penelitian</u>
Kepada Yth,	
	Dinas Penanaman Modal dan PTSP (Melakukan Penelitian dibadan Keuangan dan Aset Daerah)
Di, -	
Tempat	
<p>Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :</p>	
Nama	: Andi Dhiya Salsabila Aras
NIM	: 45 18 013 083
Program Studi	: Akuntansi
No. Tlp/HP	: 081 356 015 572
<p>Akan melakukan Penelitian dengan Judul :</p> <p>“Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Prov. Sulawesi Selatan”</p>	
<p>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.</p>	
<p>Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.</p>	
<p>Makassar, 21 Juni 2022 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis</p>	
	
<p><u>Dr. H. A. Anuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.</u> NIDN 09.0707.7003</p>	
Tembusan :	
	1. Rektor Universitas Bosowa
	2. Arsip

LAMPIRAN 2 : SURAT PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 5089/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Badan Keuangan Aset
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Daerah Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Univ. Bosowa Makassar Nomor : A.435/FEB/UNIBOS/VI/2022 tanggal 21 Juni 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ANDI DHIYA SALSABILA ARAS
Nomor Pokok	: 4518013083
Program Studi	: Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Urip Sumoharjo Km. 04 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH PROV SULAWESI SELATAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Juli s/d 31 Agustus 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 08 Juli 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Univ. Bosowa Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

LAMPIRAN 3 : KUISIONER PENELITIAN

A. Data Responden

1. Apakah anda bekerja di bagian Keuangan ? Ya
Tidak
2. Apakah Anda pernah mengerjakan Laporan Keuangan? Ya
Tidak
3. Apakah Anda sering mengerjakan Laporan Keuangan ? Ya
Tidak
4. Pekerjaan : Pegawai Swasta PNS
BUMN TNI/POLRI
Pensiunan
5. Jenis Kelamin : Pria Wanita
6. Usia : < 20 31 - 40
20 - 30 > 41
7. Pendidikan terakhir : SD SMP SMA
D3 S1 S2
Lainnya

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Responden cukup memberikan tanda (✓) atau (×) pada pilihan yang tersedia sesuai pendapat Bapak/Ibu. Setiap pertanyaan hanya mengharapkan satu jawaban.

Keterangan singkat kolom pertanyaan :

STS : Sangat Tidak Setuju (1) **TS** : Tidak Setuju (2) **RR** : Ragu-Ragu (3)

S : Setuju (4) **SS** : Sangat Setuju (5)

C. Pertanyaan Kuesioner

No	Kualitas Pelaporan Keuangan	STS	TS	KS	S	SS
----	-----------------------------	-----	----	----	---	----

1	Transaksi serta peristiwa lainnya seharusnya disajikan dengan secara wajar yang diharapkan untuk disajikan dengan jujur dalam laporan keuangan.					
2	Catatan atas laporan keuangan disajikan.					
3	Laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD disajikan.					
4	Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank.					
5	Informasi diarahkan agar tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.					
6	Informasi yang dibutuhkan tersedia ketika diminta.					
7	Laporan Harian dan mingguan tersedia secara sistematis dan teratur.					
8	Laporan Bulanan dan Tahunan tersedia secara sistematis dan teratur.					
9	Laporan realisasi semester pertama dan realisasi anggaran atau perhitungan APBD disampaikan secara sistematis dan teratur.					
10	Laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan disampaikan secara sistematis dan teratur.					

No	Kualitas Sumber Daya Manusia	STS	TS	KS	S	SS
1	Bagian keuangan memiliki staf yang berkualitas dalam jumlah yang cukup.					
2	Minimal staf bagian keuangan merupakan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi.					
3	Memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas sesuai dengan fungsi akuntansi yang					

1	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	46	4,6
2	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	42	4,2
3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	40	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42	4,2
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42	4,2
6	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	40	4
7	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	44	4,4
8	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	42	4,2
9	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	44	4,4
10	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	41	4,1
11	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43	4,3
12	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44	4,4
13	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	44	4,4
14	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42	4,2
15	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	44	4,4
16	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	45	4,5
17	4	4	5	5	5	3	3	4	3	4	40	4
18	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	40	4
19	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45	4,5
20	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	42	4,2
21	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	3,4
22	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	36	3,6
23	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	38	3,8
24	4	4	4	3	3	4	3	5	3	3	36	3,6
25	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	3,4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42	4,2
27	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	36	3,6
28	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	46	4,6
29	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	40	4
30	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42	4,2
31	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	40	4
32	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	41	4,1
33	4	4	4	5	5	4	3	3	5	5	42	4,2
34	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45	4,5
35	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	42	4,2
36	2	4	4	4	5	1	1	4	4	5	34	3,4
37	4	5	5	5	5	5	2	2	4	4	41	4,1

38	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43	4,3
39	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44	4,4
40	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	42	4,2
41	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	44	4,4
42	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	46	4,6
43	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	42	4,2
44	4	4	4	5	5	5	2	2	5	4	40	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	4,1
46	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43	4,3
47	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44	4,4
48	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	34	3,4
49	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42	4,2
50	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42	4,2
51	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45	4,5
52	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	42	4,2
53	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	42	4,2
54	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	3,4
55	4	4	4	5	5	2	2	2	4	4	36	3,6
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
57	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45	4,5
58	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42	4,2
59	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	3,4
60	4	4	4	5	5	2	2	2	4	4	36	3,6

No.	Kualitas Sumber Daya Manusia						Rata-rata
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	tx1	
1	5	5	5	5	5	25	5
2	4	5	4	4	4	21	4,2
3	4	4	4	4	4	20	4
4	4	5	5	4	4	22	4,4
5	4	4	4	4	4	20	4
6	4	5	5	4	4	22	4,4
7	3	3	4	4	4	18	3,6
8	4	4	4	3	4	19	3,8
9	3	4	4	4	4	19	3,8
10	3	3	4	5	5	20	4
11	5	5	5	4	4	23	4,6

12	5	5	5	4	4	23	4,6
13	4	4	4	5	5	22	4,4
14	3	4	4	5	5	21	4,2
15	5	4	4	4	4	21	4,2
16	4	4	4	5	5	22	4,4
17	4	5	5	4	4	22	4,4
18	4	4	5	5	5	23	4,6
19	4	5	5	5	5	24	4,8
20	4	3	4	3	4	18	3,6
21	5	4	4	4	4	21	4,2
22	5	5	3	4	4	21	4,2
23	5	5	4	4	4	22	4,4
24	4	4	4	5	5	22	4,4
25	3	3	3	3	3	15	3
26	4	4	3	3	4	18	3,6
27	5	5	4	4	3	21	4,2
28	5	5	5	5	5	25	5
29	4	5	4	4	5	22	4,4
30	4	4	4	4	4	20	4
31	5	5	5	5	5	25	5
32	4	4	4	4	4	20	4
33	4	5	5	5	5	24	4,8
34	3	3	4	4	4	18	3,6
35	4	4	4	3	4	19	3,8
36	4	4	4	4	4	20	4
37	5	5	5	5	5	25	5
38	3	4	4	4	4	19	3,8
39	5	4	4	4	4	21	4,2
40	3	4	4	4	3	18	3,6
41	4	4	4	4	4	20	4
42	3	3	4	4	4	18	3,6
43	4	4	4	4	4	20	4
44	3	3	3	4	4	17	3,4
45	4	4	5	4	4	21	4,2
46	3	3	4	4	4	18	3,6
47	4	4	5	3	4	20	4
48	4	4	4	5	5	22	4,4

49	3	3	3	3	3	15	3
50	4	4	4	3	3	18	3,6
51	3	3	4	4	3	17	3,4
52	5	5	5	5	5	25	5
53	3	3	4	4	4	18	3,6
54	2	3	3	3	3	14	2,8
55	4	4	4	5	5	22	4,4
56	5	5	5	4	4	23	4,6
57	3	3	3	4	4	17	3,4
58	3	3	4	4	4	18	3,6
59	3	3	3	4	4	17	3,4
60	4	4	5	4	4	21	4,2

No.	Pemanfaatan Teknologi Informasi					Rata-Rata
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	tx2	
1	4	4	5	5	18	4,5
2	4	5	5	5	19	4,75
3	4	5	5	4	18	4,5
4	4	4	4	4	16	4
5	4	5	4	4	17	4,25
6	4	4	4	3	15	3,75
7	4	4	4	5	17	4,25
8	3	3	5	5	16	4
9	4	4	4	4	16	4
10	4	4	4	5	17	4,25
11	4	4	4	3	15	3,75
12	5	4	4	4	17	4,25
13	4	4	3	3	14	3,5
14	4	5	5	5	19	4,75
15	3	3	3	5	14	3,5
16	5	4	4	4	17	4,25
17	5	5	5	5	20	5
18	5	5	5	5	20	5
19	4	4	5	5	18	4,5
20	3	5	5	5	18	4,5
21	4	4	4	5	17	4,25
22	4	4	4	5	17	4,25

23	5	5	5	4	19	4,75
24	4	5	5	5	19	4,75
25	4	4	4	3	15	3,75
26	3	3	3	5	14	3,5
27	4	4	4	5	17	4,25
28	4	4	4	4	16	4
29	4	4	4	4	16	4
30	5	5	5	3	18	4,5
31	3	4	4	4	15	3,75
32	3	3	3	3	12	3
33	4	4	4	4	16	4
34	4	4	4	4	16	4
35	4	4	4	4	16	4
36	4	4	4	4	16	4
37	4	4	4	5	17	4,25
38	5	5	5	5	20	5
39	5	5	5	4	19	4,75
40	4	4	5	5	18	4,5
41	4	4	4	4	16	4
42	4	4	4	4	16	4
43	4	4	4	5	17	4,25
44	4	4	4	5	17	4,25
45	3	3	4	4	14	3,5
46	5	5	5	5	20	5
47	4	4	4	4	16	4
48	4	4	4	4	16	4
49	4	4	4	3	15	3,75
50	3	4	4	4	15	3,75
51	3	5	5	5	18	4,5
52	3	3	4	4	14	3,5
53	4	4	4	4	16	4
54	4	4	3	3	14	3,5
55	3	3	5	5	16	4
56	4	4	4	4	16	4
57	3	3	4	4	14	3,5
58	4	4	4	3	15	3,75
59	3	3	3	4	13	3,25

60	4	5	5	5	19	4,75
----	---	---	---	---	----	------

No.	Sistem Pengendalian Internal				Rata-rata
	x3.1	x3.2	x3.3	tx3	
1	5	5	4	14	4,666666667
2	4	4	5	13	4,333333333
3	4	4	4	12	4
4	5	5	5	15	5
5	3	3	3	9	3
6	3	3	4	10	3,333333333
7	4	4	4	12	4
8	3	3	3	9	3
9	4	4	4	12	4
10	4	4	4	12	4
11	4	4	4	12	4
12	4	4	4	12	4
13	4	4	4	12	4
14	5	5	4	14	4,666666667
15	5	5	3	13	4,333333333
16	5	5	5	15	5
17	3	5	5	13	4,333333333
18	5	5	4	14	4,666666667
19	4	4	4	12	4
20	5	5	5	15	5
21	4	4	5	13	4,333333333
22	5	4	5	14	4,666666667
23	5	5	4	14	4,666666667
24	4	4	5	13	4,333333333
25	3	3	3	9	3
26	4	4	4	12	4
27	5	5	5	15	5
28	4	4	4	12	4
29	5	5	5	15	5
30	4	4	5	13	4,333333333
31	4	4	4	12	4
32	4	4	4	12	4
33	4	4	4	12	4

34	5	4	5	14	4,666666667
35	4	4	4	12	4
36	4	4	5	13	4,333333333
37	4	4	4	12	4
38	4	4	4	12	4
39	5	5	4	14	4,666666667
40	4	4	3	11	3,666666667
41	4	4	4	12	4
42	5	5	5	15	5
43	5	5	4	14	4,666666667
44	5	4	5	14	4,666666667
45	4	4	4	12	4
46	5	5	4	14	4,666666667
47	4	4	4	12	4
48	4	4	4	12	4
49	4	4	4	12	4
50	3	3	4	10	3,333333333
51	3	5	5	13	4,333333333
52	4	4	3	11	3,666666667
53	3	3	4	10	3,333333333
54	4	4	3	11	3,666666667
55	4	4	4	12	4
56	3	4	4	11	3,666666667
57	4	4	4	12	4
58	4	4	3	11	3,666666667
59	3	3	3	9	3
60	2	5	5	12	4

LAMPIRAN 5 : HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Sumber Daya Manusia	60	2,80	5,00	4,0633	,54430
Pemanfaatan Teknologi Informasi	60	3,25	5,00	4,2208	,44410
Sistem Pengendalian Internal	60	3,00	5,00	4,1056	,53675
Kualitas Pelaporan Keuangan	60	3,40	4,60	4,1067	,34241

Valid N (listwise)	60				
--------------------	----	--	--	--	--

LAMPIRAN 6 : HASIL UJI VALIDITAS

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

		Correlations					Kualitas Sumber Daya Manusia
		X1.1	X1.2	X.3	X.4	X.5	
X1.1	Pearson	1	,711**	,428**	,418**	,428**	,780**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,001	,001	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X1.2	Pearson	,711**	1	,505**	,542**	,505**	,827**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X.3	Pearson	,428**	,505**	1	,642**	,616**	,765**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X.4	Pearson	,418**	,542**	,642**	1	,916**	,841**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
X.5	Pearson	,428**	,505**	,616**	,916**	1	,828**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000		,000
	N	60	60	60	60	60	60
Kualitas Sumber Daya Manusia	Pearson	,780**	,827**	,765**	,841**	,828**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Pemanfaatan Teknologi Informasi
X2.1	Pearson	1	,534**	,434**	-,072	,632**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,585	,000
	N	60	60	60	60	60
X2.2	Pearson	,534**	1	,741**	,074	,786**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,577	,000
	N	60	60	60	60	60
X2.3	Pearson	,434**	,741**	1	,455**	,916**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000
	N	60	60	60	60	60
X2.4	Pearson	-,072	,074	,455**	1	,548**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,585	,577	,000		,000
	N	60	60	60	60	60
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pearson	,632**	,786**	,916**	,548**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Sistem Pengendalian Internal

		X3.1	X3.2	X3.3	Sistem Pengendalian Internal
X3.1	Pearson Correlation	1	,896**	,397**	,939**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000
	N	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	,896**	1	,241	,875**

Y5	Pearson Correlation	,363*	,566*	,629*	,766*	1	-,054	-,193	-,179	,249	,298*	,513**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000		,679	,139	,172	,055	,021	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y6	Pearson Correlation	,051	,091	-,064	-,136	-,054	1	,470*	,196	,018	-,012	,452**
	Sig. (2-tailed)	,697	,489	,626	,300	,679		,000	,133	,890	,926	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y7	Pearson Correlation	-,034	-,255*	-,114	-,226	-,193	,470*	1	,542*	,027	,102	,469**
	Sig. (2-tailed)	,796	,050	,384	,082	,139	,000		,000	,836	,439	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y8	Pearson Correlation	-,072	-,103	,132	-,176	-,179	,196	,542*	1	,116	,054	,447**
	Sig. (2-tailed)	,582	,431	,314	,178	,172	,133	,000		,377	,681	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y9	Pearson Correlation	,401*	,183	,158	,307*	,249	,018	,027	,116	1	,715*	,564**
	Sig. (2-tailed)	,002	,162	,227	,017	,055	,890	,836	,377		,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y10	Pearson Correlation	,379*	,202	,197	,274*	,298*	-,012	,102	,054	,715*	1	,564**
	Sig. (2-tailed)	,003	,122	,132	,034	,021	,926	,439	,681	,000		,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Kualitas Pelaporan Keuangan	Pearson Correlation	,530*	,490*	,577*	,509*	,513*	,452*	,469*	,447*	,564*	,564*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7 : HASIL UJI REALIBILITAS

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	5

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,683	4

3. Sistem Pengendalian Internal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	3

4. Kualitas Pelaporan Keuangan

Case Processing Summary

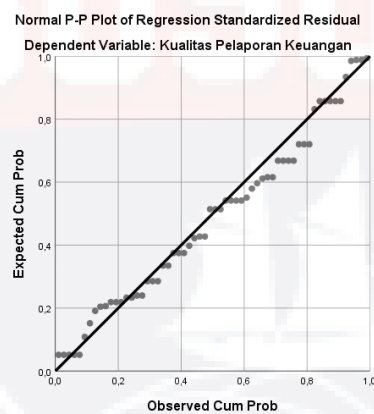
		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,632	10

LAMPIRAN 8 : HASIL UJI NORMALITAS



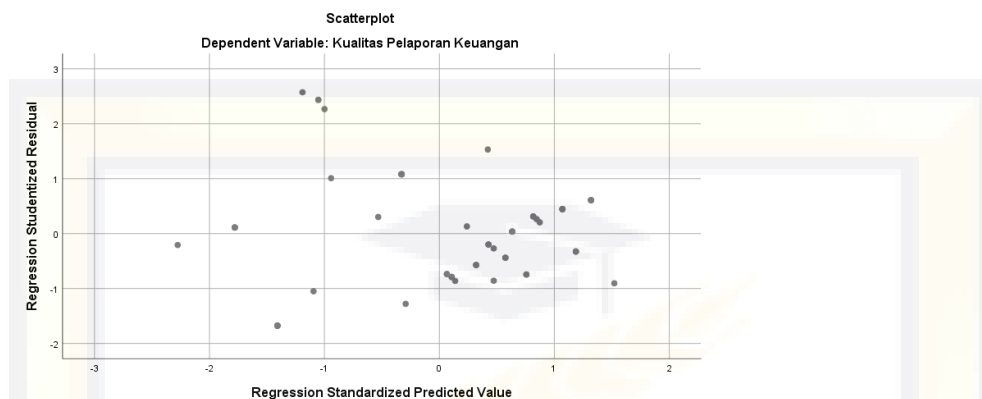
LAMPIRAN 9 : HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Sumber Daya Manusia	,704	1,420
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,532	1,880
	Sistem Pengendalian Internal	,634	1,578

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

LAMPIRAN 10 : HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS



LAMPIRAN 11 : HASIL UJI HIPOTESIS

1. REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,178	,237		4,981	,000
	Kualitas Sumber Daya Manusia	,172	,051	,274	3,387	,001
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,258	,072	,334	3,594	,001
	Sistem Pengendalian Internal	,278	,054	,436	5,117	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

2. UJI R square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 ^a	,743	,729	,17833

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

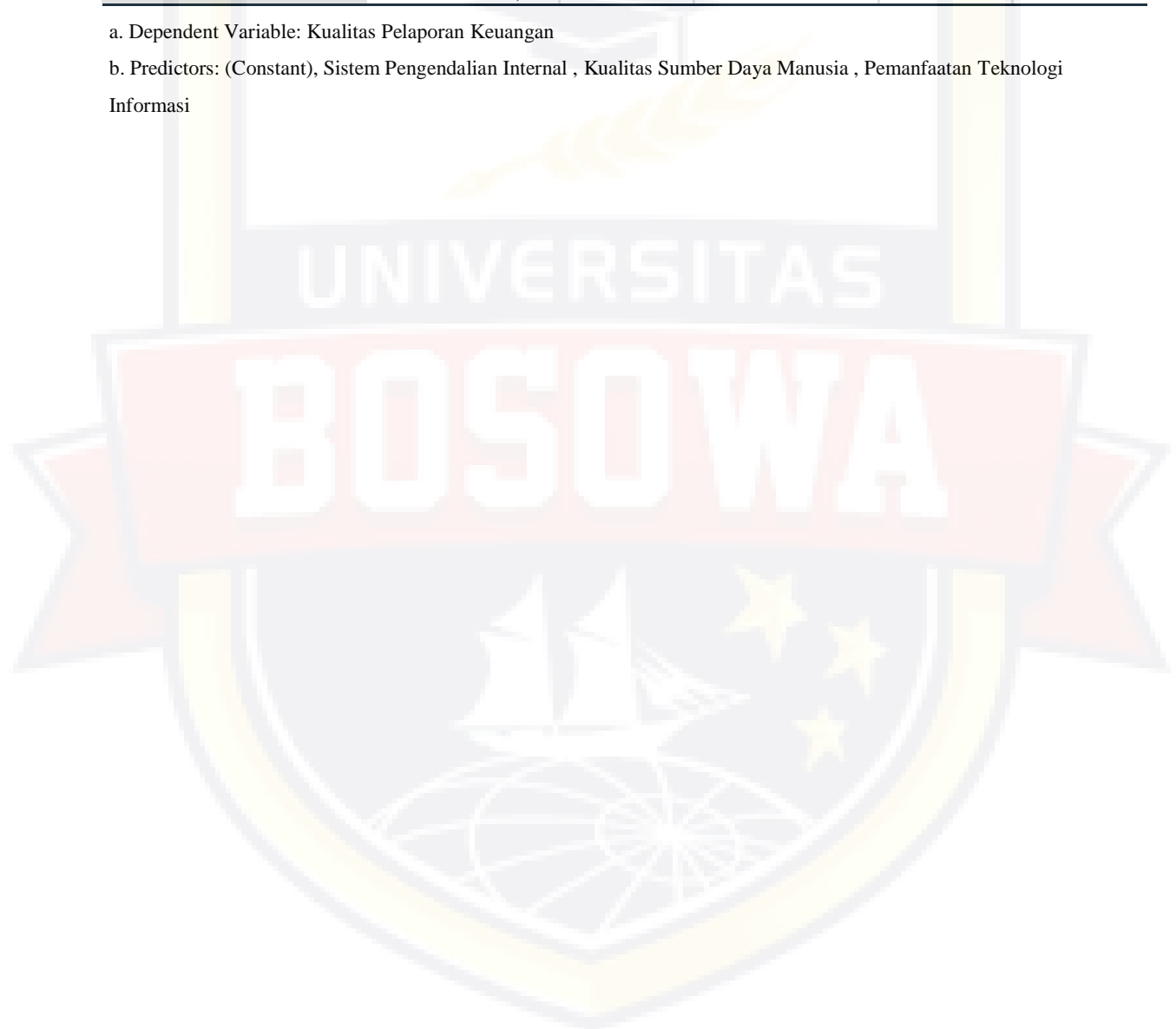
3. UJI F (simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,137	3	1,712	53,841	,000 ^b
	Residual	1,781	56	,032		
	Total	6,917	59			

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal , Kualitas Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi



LAMPIRAN 12 : DOKUMENTASI PENELITIAN

